

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha mewujudkan dan mengarahkan manusia agar mampu berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pendidikan dapat diselenggarakan dalam lingkungan formal maupun informal. Secara formal, pendidikan diselenggarakan di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas serta mampu memberikan kontribusi besar bagi bangsa dan Negara.

Hal tersebut sebagaimana terdapat dalam UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 2 pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa berarti meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang pada dasarnya dapat direalisasikan melalui kegiatan pendidikan termasuk proses belajar mengajar di sekolah. Salah satu keberhasilan siswa dalam dunia pendidikan tersebut ditunjukkan dengan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa adalah tingkat keberhasilan siswa atau kemampuan seorang siswa dalam usaha melakukan kegiatan belajarnya dan mempelajari materi pelajaran di sekolah yang diperoleh sesuai dengan bobot yang

ingin dicapainya dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Dengan prestasi belajar yang baik maka seorang siswa mampu mencapai tujuan dari proses belajar tersebut.

Tuntutan yang tersedia dalam dunia belajar mengajar menyebabkan tingkat keberhasilan siswa dalam prestasi belajar kurang sebagaimana diharapkan oleh sekolah, orang tua dan siswa itu sendiri. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti intelegensi, kemampuan, minat, maupun motivasi. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Hal ini dapat berupa sarana dan prasarana, pergaulan siswa, perhatian orang tua, situasi lingkungan (keluarga, sekolah, dan masyarakat).

Kecerdasan intelektual (Intelegensi) merupakan faktor internal yang ada dalam diri siswa. Menurut Bukit, dkk (2015: 12) bahwa “Kecerdasan intelektual adalah istilah umum untuk menjelaskan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan, seperti kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa, dan belajar”. Kecerdasan erat kaitannya dengan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh individu.

Bukit, dkk (2015: 13) menyatakan bahwa:

Kecerdasan Intelektual berpengaruh besar terhadap proses belajar siswa, yang berhubungan dengan daya tangkap/nalar, hapalan, berhitung, logika, membaca ruang. Siswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi akan cenderung lebih cepat menangkap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru, yang berpengaruh terhadap prestasi belajar yang diraih siswa.

Kecerdasan intelektual begitu mendominasi dunia pendidikan, sehingga prestasi siswa hanya dinilai dari prestasi akademiknya yaitu nilai akademik yang biasanya merupakan indikasi penguasaan ilmu secara teoritik dan praktek yang sangat terbatas.

Dalam hal ini guru harus mampu menerjemahkan konsep kecerdasan ini lebih baik lagi dengan memperhatikan segala hal yang menjadi syarat keberhasilan belajar siswa. Siswa harus lebih aktif dan dapat memberikan *feedback* (respon balik) yang baik bagi guru dengan cara merealisasikan prestasi mereka tidak hanya teori namun praktek yang signifikan. Bila dihubungkan dengan kecerdasan maka terlahirlah suatu pemahaman bahwa kecerdasan itu didukung oleh kemampuan untuk memecahkan masalah dalam konteks pelajaran dan kegiatan di sekolah.

Menanggapi dan menganalisis materi pelajaran yang disampaikan oleh guru merupakan salah satu hal yang diharapkan untuk menunjang keberhasilan seorang siswa dalam sekolah. Pernyataan inilah yang menjadi fakta bahwa kecerdasan intelektual tidak baik hanya dalam penguasaan ilmu secara teoritik namun praktek yang signifikan.

Selain kecerdasan intelektual dan komponen-komponen pokok yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, ada faktor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar yakni hubungan antara guru dan siswa atau interaksi edukatif. Interaksi edukatif merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Interaksi edukatif adalah sebuah interaksi belajar-mengajar, yaitu sebuah proses interaksi yang menghimpun sejumlah nilai (norma) yang merupakan

substansi, sebagai medium antara guru dengan anak didik dalam rangka mencapai tujuan. Dalam interaksi edukatif unsur guru dan peserta didik harus aktif, tidak mungkin terjadi proses interaksi edukatif bila hanya satu unsur saja yang aktif. Aktif dalam arti sikap, mental, dan perbuatan. Dalam sistem pengajaran dengan keterampilan proses, anak didik harus lebih aktif dari pada guru. Dimana guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator.

Interaksi edukatif di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan, tanpa dibarengi hubungan yang harmonis antara guru dan siswa maka proses pembelajaran tidak efektif.

Ametembun (dalam Djamarah, 2005: 62) menyatakan bahwa “suatu interaksi yang harmonis terjadi bila dalam prosesnya tercipta keselarasan, keseimbangan, keserasian antara dua komponen itu, yaitu guru dan anak didik”. Dalam interaksi edukatif ada dua kegiatan yakni kegiatan guru di satu pihak dan kegiatan anak didik di lain pihak.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis pada hari Rabu, 25 Januari 2017 penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa prestasi belajar di kelas XI AP-1 dan XI AP-2 SMK Swasta Taman Siswa Medan masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yakni 70 (tujuh puluh). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Persentase Ketuntasan Siswa Kelas XI AP SMK Swasta Taman Siswa Medan

| Kelas Penelitian | ≥ 70 | | ≤ 70 | |
|------------------|----------------|----------------|----------------------|----------------|
| | Tuntas (Orang) | Persentase (%) | Belum Tuntas (Orang) | Persentase (%) |
| XI AP-1 | 16 | 47% | 18 | 53% |
| XI AP-2 | 14 | 41% | 20 | 59% |
| Jumlah | 30 | 44% | 38 | 56% |

Diolah dari: Daftar Kumpulan Nilai Kewirausahaan Kelas XI AP SMK Swasta Taman Siswa Medan

Dari hasil pengolahan daftar kumpulan nilai pada tabel 1.1 diatas, dapat diambil kesimpulan yaitu ada 30 siswa yang tuntas yang mendapat nilai diatas KKM dengan persentase 44% dan 38 siswa yang belum tuntas yang mendapat nilai dibawah KKM dengan persentase 56%. Perolehan nilai kewirausahaan tersebut menggambarkan bahwa tingkat kecerdasan intelektual siswa di kelas XI AP SMK Swasta Taman Siswa Medan masih rendah. Hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil lembar observasi yang dibagikan penulis tentang sejumlah pertanyaan yang menyangkut kecerdasan intelektual dapat disimpulkan bahwa dari total 68 orang jumlah siswa kelas XI AP 42,63% tidak dapat memahami suatu masalah dengan baik, 47,05% tidak dapat mengambil keputusan dengan tepat, 73,52% mempunyai daya ingat yang rendah, 66,17% tidak mempunyai kemampuan melakukan aktivitas guna mengembangkan potensi yang di milikinya.

Rendahnya prestasi belajar kewirausahaan yang diperoleh siswa tidak hanya disebabkan oleh kecerdasan intelektual semata, melainkan dari interaksi antara guru dan siswa yang masih kurang. Dimana pada saat observasi penulis menemukan kondisi yang tidak baik dimana di dalam kelas banyak siswa yang

kurang fokus dalam menerima pelajaran, banyak siswa yang permissi keluar sehingga pembelajaran kurang efektif dan suasana kelas kurang kondusif bahkan ada siswa yang melakukan aktivitas lain di luar pembelajaran (bermain *handphone*, mengganggu teman sebangku, mengantuk, dan mengerjakan PR mata pelajaran lain).

Hal tersebut bisa terjadi karena kurang harmonisnya interaksi antara guru dan siswa dimana guru kurang memahami konsep interaksi edukatif yang sesungguhnya.

Berdasarkan jawaban siswa yang diperoleh dari hasil lembar observasi yang dibagikan penulis tentang sejumlah pertanyaan yang menyangkut interaksi edukatif dapat disimpulkan bahwa dari total 68 orang jumlah siswa kelas XI AP 32,35% menyatakan guru kewirausahaan mereka sering tidak berorientasi pada tujuan, 7,35% menyatakan guru kewirausahaan kurang memahami dengan baik prosedur jalannya interaksi, 42,64% menyatakan guru kewirausahaan kadang-kadang tidak mengaitkan materi pelajaran dengan keadaan sekitar sekolah, 22,05% menyatakan guru kewirausahaan kurang merangsang keaktifan siswa di kelas, 17,64% menyatakan guru kewirausahaan kurang memahami perannya sebagai pembimbing, 20,58% menyatakan kurangnya disiplin guru dan siswa dalam proses pembelajaran kewirausahaan, 16,17% menyatakan guru kewirausahaan kurang optimal menggunakan waktu.

Rendahnya kecerdasan intelektual yang dimiliki siswa dan kurang terlaksananya interaksi edukatif dengan baik akan berakibat pada rendahnya prestasi

belajar yang diperoleh. Hal inilah yang menjadi bahan perhatian dan harus didapatkan pemecahannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana kecerdasan intelektual dan interaksi edukatif mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran kewirausahaan sekaligus alasan penulis memilih judul: **“Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Interaksi Edukatif Terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI AP SMK Swasta Taman Siswa Medan T.A 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kecerdasan intelektual siswa kelas XI AP SMK Swasta Taman Siswa Medan T.A 2016/2017?
2. Bagaimana interaksi edukatif siswa kelas XI AP SMK Swasta Taman Siswa Medan T.A 2016/2017?
3. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas XI AP SMK Swasta Taman Siswa Medan T.A 2016/2017?

1.3 Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kecerdasan intelektual yang diteliti adalah kecerdasan intelektual siswa kelas XI AP SMK Swasta Taman Siswa Medan T.A 2016/2017.
2. Interaksi edukatif yang diteliti adalah Interaksi edukatif (Hubungan Guru Dengan Peserta Didik) di kelas XI AP SMK Swasta Taman Siswa Medan T.A 2016/2017.
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI AP SMK Swasta Taman Siswa Medan T.A 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti yakni sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan intelektual terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI AP SMK Swasta Taman Siswa T.A 2016/2017?
2. Apakah terdapat pengaruh interaksi edukatif terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI AP SMK Swasta Taman Siswa T.A 2016/2017?
3. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan intelektual dan interaksi edukatif terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI AP SMK Swasta Taman Siswa T.A 2016/2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kecerdasan intelektual terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI AP SMK Swasta Taman Siswa Medan T.A 2016/2017.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh interaksi edukatif terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI AP SMK Swasta Taman Siswa Medan T.A 2016/2017.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kecerdasan intelektual dan interaksi edukatif terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI AP SMK Swasta Taman Siswa Medan T.A 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis dan sebagai alat untuk mentransformasikan ilmu yang didapat selama mengenyam pendidikan di perguruan tinggi dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru SMK Swasta Taman Siswa Medan yang terkait dengan kecerdasan intelektual siswa dan interaksi edukatif dalam meraih prestasi belajar yang maksimal khususnya mata pelajaran kewirausahaan.

3. Sebagai bahan masukan, sumbangan pikiran dan referensi ilmiah bagi penulis selanjutnya terkhusus mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Niaga, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.



THE
Character Building
UNIVERSITY